



# Anak dan Rumah Tangga dalam Pandemi: Dampak Sosial-Ekonomi COVID-19

Ratnawati Muyanto – Social Policy Specialist UNICEF Indonesia

UNICEF/UNI318980/Wilander

*“UNICEF mengajak seluruh stakeholder pembangunan termasuk dunia usaha untuk bisa ikut menghargai dan mendukung pemenuhan hak anak, terutama melalui kebijakan dan kegiatan mereka yang mengutamakan **Kebijakan Ramah Keluarga**”*

*Kunjungi*

<https://www.unicef.org/indonesia/>

unicef   
for every child

# Hasil Jajak Pendapat U-Report UNICEF Indonesia Dampak COVID-19 pada Keluarga dan Anak

<http://indonesia.ureport.in/opinion/4298/>

Total Responden: 3.006

42%

Berkurangnya akses kesehatan

73%

Tantangan akses pendidikan

42%

Berkurangnya Asupan Nutrisi

50%

Kekerasan bertambah

9%

Mengaku mengalami kekerasan

61%

Berkurang/hilang pendapatan

52%

Saat ini bekerja sbg pekerja harian

30%

bekerja sbg pekerja harian Sblm covid19

## Rentang Usia:

Di bawah 20 tahun: 68%

20-30 tahun: 30%

Di atas 30 tahun: 2%

## Jenis Kelamin:



36%



54%

10% tidak menyebutkan

# Hasil Jajak Pendapat U-Report UNICEF Indonesia Dampak COVID-19 pada Keluarga dan Anak

<http://indonesia.ureport.in/opinion/4298/>

Periode waktu 12-17 Juni

Total Responden: 3.006

Jajak pendapat melalui:

UReportIndonesia 08119004567 94567



FB Messenger



WhatsApp



SMS (gratis)

Total pertanyaan:

- 10 pertanyaan dengan pilihan ganda

Rentang Usia:

Di bawah 20 tahun: 68%

20-30 tahun: 30%

Di atas 30 tahun: 2%

Jenis Kelamin:



36%

54%

10% tidak menyebutkan

Responden dari 34 provinsi, sebaran:

Jawa Bali 46%

Kalimantan 5%

Sumatera 16%

Sulawesi dan Indonesia Timur 14%

Tidak Tersedia 19%

## Anak yang Rentan pada Masa Pandemi:

Anak balita di rumah tangga yang dikepalai oleh:

- orang tua tunggal (1,7 juta jiwa),
- perempuan (7,6 juta jiwa)
- lansia (8,2 juta jiwa)
- anak (150.000 jiwa)

(sumber: Susenas, 2019)

Anak balita yang tidak memiliki asuransi kesehatan (8,9 juta balita)

Anak yang tinggal di rumah tangga tanpa sanitasi yang layak (15,85 juta jiwa)

Anak balita tanpa akte kelahiran (4,6 juta jiwa)



©UNICEF/UNI333652/Magno/AFP

Anak dengan orang tua/pengasuh meninggal atau diisolasi akibat COVID-19

Anak yang berada di luar lingkungan keluarga (ABH, panti, asrama/pesantren, anak jalanan) dan berada di lingkungan berisiko (lapas, pencari suaka)

Anak di rumah tangga yang tersisih secara sosial (RT terstigma, status pendudukan belum diakui, dll)

## Kerentanan Rumah Tangga saat Pandemi:



**Meningkatnya kerentanan ekonomi.** Survey terhadap 87.379 responden menunjukkan 70,53% dari kelompok berpendapatan rendah mengalami penurunan pendapatan dan 2,52% mengalami PHK (YTSC, 2020)

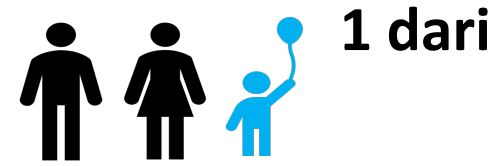
**Rentan mengalami permasalahan keamanan pangan.** 36% rumah tangga dari total 500 responden mengonsumsi makanan lebih sedikit dari biasanya karena kendala keuangan (JPAL, 2020)

**Berpotensi meningkatkan kasus kekerasan baik fisik maupun psikologis.** Kasus kekerasan meningkat 3 kali lipat pada masa PSBB (16-30 Maret 2020) termasuk angka KDRT (LBH APIK, 2020)

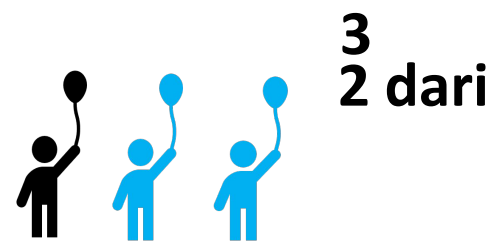
**Termasuk kelompok yang rentan KDRT** adalah RT dengan penghasilan kurang dari 5 juta rupiah dan kelompok yang memiliki jumlah anak 3-5 maupun lebih (Komnas Perempuan, 2020)



## Dampak Sosial-Ekonomi COVID-19 pada Anak



Populasi Indonesia adalah anak-anak (sekitar 80 ribu / 3,1% total populasi)



Anak mengalami setidaknya 2 dimensi kemiskinan 1 dari 5



52000  
**Kelas Menengah 115000**  
 Calon Kelas Menengah Rentan (miskin) 54000

- 60% total pekerja adalah **pekerja informal**
- 55% peningkatan potensi keluarga jatuh dalam kemiskinan selama pandemi, 27% dari keluarga calon kelas menengah (Bappenas) 5-7



Rentan menjadi pekerja



## Dampak Sosial-Ekonomi COVID-19 pada Anak

Krisis Kemiskinan Anak

Krisis Pembelajaran

Krisis Nutrisi

Krisis Pengasuhan dan Perlindungan

**120 negara** Menerapkan pembatasan sosial melalui penutupan sekolah. Berpengaruh terhadap 1,6 milyar pelajar di seluruh dunia

**60 juta** Pelajar di Indonesia tidak sekolah, terkena urgensi pembelajaran berbasis daring

**64%** Rumah tangga memiliki akses internet, bagi sisanya, pembelajaran daring menjadi permasalahan

**1 dari 4** Orang tua tidak memiliki bahan ajar, waktu mendampingi anak dan alat pendukung belajar anak (YSTC, 2020)

**1 juta** Anak berpotensi putus sekolah (YSTC, 2020)

- Kepala keluarga di kuintil termiskin cenderung memiliki **tingkat pendidikan yang rendah** dan berpotensi tidak memprioritaskan pendidikan bagi anaknya dibanding dengan kepala keluarga di kuintil terkaya
- **Anak dengan disabilitas kesulitan** belajar akibat absennya interaksi guru dan murid yang esensial



©UNICEF/2017/Noorani

# Dampak Sosial-Ekonomi COVID-19 pada Anak



**> 7 juta** Anak balita stunting (Indonesia ada pada 5 besar angka stunting tertinggi global)

**> 2 juta** Anak balita wasting (terlalu kurus)

**2 juta** Anak balita obesitas (berat badan berlebih)

**Hampir 50%** Ibu hamil mengalami anemia karena kekurangan mikronutrien dalam makanan

**10 juta** Bayi dan 14 juta baduta tidak mendapatkan imunisasi selama beberapa minggu/bulan saat pandemi (YSTC, 2020)

- IDAI: Anak memiliki kerentanan yang cukup besar untuk terpapar COVID-19

© UNICEF/UN0119542/





## Dampak Sosial-Ekonomi COVID-19 pada Anak

Krisis Kemiskinan Anak

Krisis Pembelajaran

Krisis Nutrisi

Krisis Pengasuhan dan Perlindungan

**60%** Anak usia 13-17 tahun mengalami setidaknya satu jenis kekerasan (fisik, psikologis, emosional, atau seksual) (KPPPA, 2018)

**8 dari 10** Anak usia 12-17 tahun mengalami perundungan, 43% orang tua belum melakukan upaya perlindungan bagi anaknya

**8,2 juta** Anak diasuh oleh pengasuh berusia tua, rentan kehilangan pengasuh terkait COVID-19

**7,6 juta** Anak diasuh dalam rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan

**15.000** Anak berada dalam rumah tangga yang dikepalai oleh orang muda (di bawah 20 tahun)

**400-500 ribu** Anak usia 10-17 tahun berisiko menikah dini

**1 dari 3** Perempuan mengalami tekanan akibat beban kerja yang bertambah dengan kewajiban mengurus anak sendirian


# Sebagian Dokumen Rujukan atau Rekomendasi untuk dunia usaha



**KEBIJAKAN RAMAH KELUARGA DAN PRAKTIK BAIK DI TEMPAT KERJA LAINNYA DALAM KONTEKS COVID-19:**  
Langkah-langkah penting yang dapat diambil pemberi kerja

**REKOMENDASI SEMENTARA, 27 MARET 2020**  
Dokumen ini dibuat berdasarkan materi yang dikembangkan oleh UNICEF EAFRO, UNICEF ESARO dan ILO. Sebagai catatan panduan sementara yang dikembangkan dalam situasi yang terus berubah, dokumen ini menyediakan rekomendasi umum untuk membantu pemberi kerja memperkuat dukungan bagi para pekerja dan keluarganya. Dalam implementasinya, panduan ini perlu disesuaikan ke dalam konteks lokal dan disesuaikan dengan perubahan yang mungkin terjadi. Karena informasi dalam dokumen ini dapat menjadi tidak relevan dalam waktu singkat, mohon periksa sumber-sumber dan informasi daring (misalnya tautan yang tertera) secara berkala.

unicef for every child  
ILO International Labour Organization  
UN WOMEN



**Mempromosikan Peran Gender yang Positif dalam Pemasaran dan Periklanan**  
Dalam konteks COVID-19: Pertimbangan Utama untuk Bisnis

unicef untuk setiap anak  
UN WOMEN



**PANDUAN PRAKTIS UNTUK PELAKU BISNIS DALAM Mendukung AIR, SANITASI DAN KEBERSIHAN**

SEBAGAI GARIS DEPAN PENANGANAN PENYEBARAN COVID-19

Dukung inisiatif WASH4Work dengan meningkatkan akses air, sanitasi dan kebersihan (WASH) di tempat kerja, di lingkungan tempat tinggal pekerja, dan di seluruh rantai pasokan bisnis anda.